

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANAK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DI KELAS VIII MTs.
AL-MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KEC. PORTIBI
KAB. PADANG LAWAS UTARA**

Sry Wirna Cahliida** dan *Nasrul Syakur Chaniago**

*Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FITK UIN-SU

**Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN-SU

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate Kota Medan

e-mail: srywirnacahlida@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine differences Children With Learning Outcomes Cooperative Learning Model Numbered Head Together (NHT) and Conventional class VIII MTs Al-Mukhtariyah Two Rivers district. Portibi Kab. North Padang Lawas. This research is quantitative, with a kind of experimental research. The population is the entire class VIII MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua and the sample are all children of class VIII MTs Al-Mukhtariyah Two Rivers district. Portibi Kab. North Padang Lawas totaling 48 people because the schools there are only two classes. Data analysis is the analysis of variance (ANOVA). These findings show: the learning outcomes of children with cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) by the end of the test scores obtained rata73,6 mean value and standard deviation of 7.708. While the learning outcomes of children with pembelajaran Conventional models based on the final test scores gained an average of 68.75 and a standard deviation of 6.124. Based on statistical calculation *t-test* for children's learning outcomes obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$, then the hypothesis is H_a rejected and H_0 accepted, which means that there are differences in learning outcomes in children given cooperative learning NHT type and conventional learning. Conclusions This study explains that children learn better outcome using cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) of the Conventional method Class VIII MTs Al-Mukhtariyah Two Rivers district. Portibi Kab. North Padang Lawas.

Kata Kunci:

Learning Outcomes, NHT Cooperative Learning, Learning Conventional.

A. Pendahuluan

Tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh hasil belajar anak atau prestasi yang diperoleh anak. Namun dilihat dari hasil UN hasil

belajar matematika anak masih tergolong rendah dan jauh dari hasil yang diharapkan sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk kepribadian anak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak terhadap pembelajaran matematika adalah cara mengajar guru yang kurang tepat. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, di mana pembelajaran hanya berpusat pada guru. Ini membuat anak menjadi kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak mengalami kejenuhan yang berakibat hasil belajar anak bisa menurun. Hasil belajar anak akan tinggi apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi model maupun media pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dari berbagai pendekatan, strategi, metode maupun model pembelajaran tidak semata bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak, melainkan juga untuk menyentuh aspek pembelajaran yang lebih mendalam. Masing-masing prosedur pembelajaran tersebut memiliki keunggulan tersendiri yang diharapkan dapat memberikan pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan karakteristik bidang ilmu yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Aktivitas dalam pembelajaran kooperatif menekankan kesadaran kepada anak untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, serta keterampilan kepada anak yang membutuhkan atau anggota lain dalam kelompoknya, sehingga belajar kooperatif dapat saling menguntungkan antara anak yang berprestasi rendah dan anak yang berprestasi tinggi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Cara ini dapat menjamin keterlibatan total semua anak. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

B. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan hasil belajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Gagne dan Briggs hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah ia mengikuti pembelajaran tertentu. Kemudian Rengeluth mengatakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang terjadi pada diri individu yang belajar. Sedangkan Snelbecker mengemukakan bahwa perubahan perilaku sebagai hasil

belajar siswa memiliki ciri (1) merupakan perilaku baru berupa kemampuan aktual, (2) kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama, (3) kemampuan baru tersebut diperoleh melalui peristiwa belajar.

Dalam pembelajaran banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Secara rinci faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para anak untuk saling bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik. Karakteristik pembelajaran kooperatif tersebut antara lain:

- a) Pembelajaran Secara Tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif
Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c) Kemauan Untuk Bekerja Sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- d) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu:

- a) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- e) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Kesimpulan.

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional menurut Rusman adalah pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik.

Pembelajaran Konvensional memiliki langkah-langkah yaitu:

- a) Guru memberikan kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dan menginformasikan konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- d) Guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan.
- e) Guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan..
- g) Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *experiment*. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kec.

Portibi Kab. Padang Lawas Utara dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Karena kelas VIII di sekolah tersebut hanya terdapat 2 kelas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas. Kelas yang pertama yaitu kelas VIII-1 akan diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) sebagai kelas eksperimen dan kelas yang kedua yaitu kelas VIII-2 yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang menjadi kelas kontrol.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya dengan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar anak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Konvensional kelas VIII MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t kedua strategi yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Hasil belajar anak yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik daripada anak yang diajar dengan model pembelajaran konvensional kelas VIII MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Wisma Haji Tugu
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini, 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I. Arends, Richard. 2013. *Belajar untuk Mengajar Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi penelitian*. Malang: UIN-Malang Press.

- Milfayetty, dkk, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Medan: PPs Unimed.
- Mursid, R. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Medan : UNIMED PRESS.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Sudjana. Ed. Rev,cet. 6, 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citpustaka Media.
- Uno B, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Pres.